

vionalitaaa (22-054)

10%
Suspicious texts



4% Similarities

0% similarities between quotation marks
0% among the sources mentioned

3% Unrecognized languages

4% Texts potentially generated by AI

Document name: vionalitaaa (22-054).pdf
Document ID: 659bf7c5512ba430bcb618e8f582dccc29c25
Original document size: 1.25 MB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 12/30/2025
Upload type: interface
analysis end date: 12/30/2025

Number of words: 5,060
Number of characters: 40,071

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/20887/3/BAB II.pdf 15 similar sources	2%		Identical words: 2% (103 words)
2	myskripsi.ums.ac.id https://myskripsi.ums.ac.id/media/skripsi/laporan/2025/11/04/BAB_1-5_Aura_Eri_R.MB10022... 15 similar sources	2%		Identical words: 2% (87 words)
3	dx.doi.org PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG KERJA TERHAD... http://dx.doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941 11 similar sources	2%		Identical words: 2% (74 words)
4	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5383/38372/43048 5 similar sources	1%		Identical words: 1% (64 words)
5	dx.doi.org Optimizing Work Readiness Through Soft Skills, Motivation, and Inter... http://dx.doi.org/10.21070/ijis.v11i4.1726 8 similar sources	1%		Identical words: 1% (53 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhada... http://dx.doi.org/10.31539/costing.v7i2.7338	< 1%		Identical words: < 1% (36 words)
2	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/30646/1/M.Irkhama Maulana_ PENGARUH PENGALAMAN MA...	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
3	dx.doi.org http://dx.doi.org/10.21070/ijler.v19i2	< 1%		Identical words: < 1% (14 words)

Points of interest

Kompetensi, Soft Skill, dan Pengalaman Magang Pada Kesiapan Kerja

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Competence,



Soft Skills, and Internship Experience On Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo Students' Work Readiness

Vionalita Dheanisa

222010200054

Dosen Pembimbing

Dewi Andriani,

SE., MM

Dosen Penguji

Dr. Rifdah Abadiyah, SE. M.S.M. CHCM

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni,



2025

Competence, Soft Skills, and Internship Experience On Universitas

[Kompetensi,

Soft Skill, dan Pengalaman Magang Pada Kesiapan

Kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Vionalita Dheanisa),



Dewi Andriani²⁾

1)



dx.doi.org | Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja
<http://dx.doi.org/10.31539/costing.v7i2.7338>

Program
Studi Manajemen,



dx.doi.org | Optimizing Work Readiness Through Soft Skills, Motivation, and Internships
<http://dx.doi.org/10.21070/ijis.v11i4.1726>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

ABSTRAK

Perguruan tinggi di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan kompetitif di dunia kerja. Berdasarkan data tracer study Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, angka kelulusan masih di bawah 50%. yang diketahui sebagai akibat kesiapan kerja yang masih kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampelnya sebanyak dari 138 mahasiswa aktif program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS.

PENDAHULUAN

Setiap universitas memiliki berbagai elemen yang berperan dalam menjaga kualitas, dan salah satu elemen penting tersebut adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang ada dalam perguruan tinggi selain dosen dan bentuk perguruan tinggi itu sendiri[1]. Mahasiswa dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan mampu berperan secara profesional dan proporsional dalam dunia kerja dan dalam bersosialisasi dengan masyarakat secara umum[2]. Seiring perkembangan zaman, lulus dari perguruan tinggi dan menyandang gelar sarjana tidak menjamin individu untuk memperoleh pekerjaan dengan cepat. Para lulusan perguruan tinggi tengah mengalami persaingan tinggi dalam mencari pekerjaan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tahunan jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak diterima di dunia kerja. [3]. Selama periode studi akhir di tingkat sarjana, mahasiswa harus menghadapi tantangan pekerjaan agar kualitas dapat seimbang demi memenuhi persyaratan perusahaan. Namun, beberapa mahasiswa masih kesulitan memfokuskan arah karirnya [4]. Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa belum sepenuhnya yakin dengan program studi yang mereka pilih. Seharusnya mahasiswa telah mempunyai tujuan yang khusus bersama dengan kemampuan yang ada dalam menentukan karir yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selepas lulus dari

perguruan tinggi[5]. Dunia akademisi tidak hanya menciptakan jobseeker untuk mencari kerja akan tapi juga menyediakan pekerjaan. Akademisi juga melakukan pembekalan dan mempunyai kreatifitas untuk membuka lapangan kerja sendiri dengan kesiapan mental. Kesiapan kerja mahasiswa, karena hal tersebut menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja[6].

(Data laporan tracer 2024 UMSIDA) 1550 Alumni atau sebesar 80.98% telah mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha, 250 atau 13.06% alumni belum mendapatkan pekerjaan, 86 atau 4.49% alumni memutuskan tidak bekerja, dan 28 atau 1.46% alumni melanjutkan pendidikan. Besarnya jumlah lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan UMSIDA dapat diterima di dunia usaha / dunia industri. Selain itu lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan harus dikaji untuk dapat meningkatkan kualitas layanan Universitas. Universitas juga harus berkomitmen dalam upaya meyakinkan mahasiswa agar melanjutkan pendidikan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memang menunjukkan bahwa jumlah sarjana menganggur terus meningkat.

Pada 2014, terdapat 495.143 sarjana yang gagal mendapatkan pekerjaan. Angka ini lalu melonjak hampir 100% menjadi 981.203, pada 2020. Pada 2024, jumlah tersebut sedikit menurun menjadi 842.378 orang. Sementara itu, lulusan diploma/akademi menunjukkan tren lebih baik, dengan jumlah pengangguran yang menurun dari 305.261

pada 2020 menjadi 170.527 pada 2024. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan fokus pendidikan diploma pada keterampilan praktis yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada kenyataannya, para lulusan ketika memasuki periode ini masih mengalami kesenjangan dan ketidaktahuan akan kemampuan diri, sehingga mahasiswa akan mengalami kesulitan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dimana beberapa mahasiswa akhir menunjukkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Keberhasilan mahasiswa di pasar tenaga kerja dapat bergantung pada pengembangan profesional mereka. Selain keterampilan teknis, kompetensi diri juga penting. Berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim adalah faktor penting.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lainnya ialah kompetensi, keahlian untuk menjalankan atau menyelesaikan tugas atau tugas yang didasarkan pada kemampuan dan pemahaman yang didukung sikap disiplin dalam kerja yang dibutuhkan oleh posisi tersebut[7]. Maka dari itu kompetensi diri yang dilandasi kemampuan akademik, keterampilan dan sikap yang melekat secara permanen pada individu menjadi faktor penting yang dapat menggambarkan bagaimana akan bertindak dalam melaksanakan berbagai tugas [8]. Pengembangan soft skill sangat penting karena melengkapi kompetensi diri dalam bidang akademik, keterampilan, dan sikap, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas perilaku saat melaksanakan setiap pekerjaan. Soft skill mempunyai peran strategis dalam menentukan seberapa sukses seseorang dalam bekerja, terutama bagi lulusan perguruan tinggi [9]. Menurut [10] Semakin banyak potensi soft skill yang dimiliki seseorang, semakin siap untuk bekerja, dan sebaliknya, semakin sedikit potensi soft skill yang dimiliki seseorang, semakin kurang siap untuk bekerja. Oleh karena itu, potensi soft skill perlu diutamakan agar tingkat kesiapan kerja yang dikuasai semakin meningkat. Soft skill yang diperoleh melalui pengalaman magang sangat berharga, karena membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

Selain soft skill, Salah satu aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja adalah pengalaman magang. Secara sederhana, pengalaman magang dapat dipahami sebagai bentuk pelatihan kerja yang dijalani oleh mahasiswa. Pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui berbagai cara, baik melalui proses pendidikan maupun pelatihan.[10]. Pengalaman magang dianggap sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk kerja. Jika mahasiswa tidak memilikinya, mereka akan sulit untuk menjadi percaya diri saat memasuki dunia kerja.[11]. Selain itu, program magang dunia industri memberikan mahasiswa kesempatan dan peluang untuk mengenal dan mengembangkan potensi mereka dengan bekerja di tempat kerja[12]. Kesiapan kerja mahasiswa salah satu aspek penting setelah siswa menyelesaikan pendidikannya. Setelah

lulus, siswa dapat bekerja atau membangun pekerjaan sendiri dalam waktu yang singkat[13]. Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu komponen dari dalam maupun komponen dari luar. Komponen dari luar yang mempengaruhi kesiapan kerja, menurut[14], adalah dukungan sosial baik dari keluarga, guru serta orang tua. Sedangkan komponen dari dalam yang mempengaruhi kesiapan kerja,



menurut[15] meliputi kepribadian, kecerdasan, minat, kemampuan,

keterampilan, kecakapan serta motivasi. Kesiapan kerja mahasiswa yang baik sangat bergantung

pada perencanaan karir yang matang, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja. penelitian ini dilatarbelakangi oleh gap research yaitu pada penelitian terdahulu [16] menyatakan bahwa

kompetensi



eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/20887/3/BAB%20II.pdf>

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan penelitian [17] menyatakan bahwa

kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian terdahulu [18] menyatakan bahwa soft

skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

, sedangkan menurut[19] menyatakan bahwa soft skill tidak

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian terdahulu [20] menyatakan bahwa pengalaman magang



eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/20887/3/BAB%20II.pdf>

berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan menurut penelitian [21] menyatakan bahwa pengalaman

magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja



myskripsi.ums.ac.id

https://myskripsi.ums.ac.id/media/skripsi/laporan/2025/11/04/BAB_1-5_Aura_Eri_R.MB100220434.pdf

Perbedaan yang juga menjadi celah pengembangan

penelitian yaitu pada penelitian terdahulu [17] pengumpulan sampel menggunakan teknik random sampling.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini memakai teknik purposive sampling.

Rumusan Masalah : Apakah pengaruh kompetensi, soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?



Pertanyaan peneliti :

1. Apakah variabel kompetensi



repository.uinsaizu.ac.id

https://repository.uinsaizu.ac.id/30646/1/M.Irkham%20Maulana_%20PENGARUH%20PENGALAMAN%20MAGANG%20C%20MINAT%20KERJA%20DAN%20SOFT%20SKILL%20TERHADAP%20KESIAPAN%20KERJA%20MAHASISWA%20PR...

ber



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5383/38372/43048>

pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo?

2. Apakah variabel soft



dx.doi.org | PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENI...

<http://dx.doi.org/10.36596/ekobis.v1i0i2.941>

skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa

3. Apakah variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja

4. Apakah variabel kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan

kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

Kategori SDGs : Studi ini sejalan dengan tema 8 (delapan) dari SDGs, yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan

Ekonomi", berdasarkan alasan-alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Artikel ini bertujuan untuk memperluas

pengetahuan mahasiswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan diri,

dengan bekal ilmu dan wawasan yang luas setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Literatur Review

Kompetensi(X1)

Menurut [22] mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan atau melakukan

suatu pekerjaan yang dilandasi oleh kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang ditunjukkan oleh

sikap profesional dalam suatu aspek tertentu dan didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh tugas tersebut.

sebagai unggulan dalam aspek tersebut.[23] Indikator kompetensi menurut [7]:

1. Pengetahuan : Mengetahui dan memahami informasi di masing-masing bidang.

2. Keterampilan : Potensi dalam keterampilan berinteraksi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

3. Sikap : Perilaku, karakter, dan dorongan afektif yang dimiliki.

Kompetensi merupakan kemampuan atau skill yang kita punya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan,

maupun sikap, yang mampu melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik. Temuan terdahulu[7],[24] menunjukkan

bahwa kompetensi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan temuan [25] menunjukkan bahwa

kompetensi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Soft Skill (X2)

Menurut [26] Soft skills merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan

orang lain (interpersonal skills) dan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) untuk mencapai tingkat

keberhasilan terbaik. soft skill mencerminkan kompetensi sosial yang berperan dalam hubungan sosial untuk

Emotional Intelligence Quotient (EQ) Selain itu, seseorang dapat mengetahui kemampuan seseorang untuk bekerja

sama, menyelesaikan masalah, dan bahkan memotivasi atau memberikan solusi dengan orang lain di tempat

kerja[27]. Soft skill pada umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan, pergaulan,

kebiasaan dan sifat lainnya. Kehidupan ini biasanya terbentuk karena pengaruh kehidupan sosial seseorang dalam

berinteraksi dengan orang lain dalam membangun koneksi dengan orang lain[28]. Indikator soft skill menurut[29] :

1. Keterampilan atau Kreativitas : Kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

2. Kemampuan komunikasi : kemampuan menyampaikan pesan yang mudah dipahami.

3. Etika : Keterampilan dalam memahami perubahan budaya secara profesional serta kemampuan menyelesaikan

masalah dengan berlandaskan pada etika.

4. Kerja dalam team : kemampuan untuk berkomunikasi secara objektif dan membangun hubungan dengan orang

lain

Soft skill merupakan kemampuan non-teknis yang sangat penting untuk komunikasi, kerja sama tim,

manajemen waktu, dan kemampuan mengatur emosi. Temuan terdahulu[30],[29] menunjukkan bahwa soft skill akan

mempengaruhi kesiapan kerja. Sedangkan temuan [31] menunjukkan bahwa soft skill tidak mempengaruhi kesiapan

kerja.

Pengalaman Magang(X3)

Menurut [32] pengalaman magang adalah pengalaman atau kemampuan mahasiswa diketahui dan dikuasai setelah melakukan praktek kerja dalam jangka waktu tertentu di dunia industri sehingga akan mempengaruhi siswa untuk berfikir logis dan bersikap kritis hingga mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Sedangkan magang menurut UU nomer 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan ialah segmen dari system pelatihan kerja yang terintegrasi antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan berkerja secara langsung dibawah pengawasan dan bimbingan[33]. Indikator dari pengalaman magang menurut[34]:

1. Durasi pelaksanaan magang: Jangka waktu mahasiswa menjalani program magang di tempat kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Keterampilan saat bekerja: Keterampilan dan kecenderungan seseorang untuk merespons berbagai aspek pekerjaan dengan perasaan dan pikiran tertentu yang memengaruhi perilaku kerja.
3. Kemandirian mahasiswa : Mampu menyelesaikan tugas secara sendiri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya sendiri
4. Pendidikan dan pengembangan SDM: dua proses yang saling melengkapi dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Pengalaman magang merupakan proses pembelajaran langsung di tempat kerja yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Temuan terdahulu [10], [35]menunjukkan bahwa pengalaman magang akan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Kesiapan Kerja(Y)

Menurut [36]Kesiapan kerja adalah Keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Kesiapan kerja bagi lulusan adalah sejauh mana lulusan tersebut dianggap mampu mengasah minat dan bakat yang membuat seseorang siap dan mampu beradaptasi di tempat kerja. Setiap orang memiliki tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda, dan kesiapan ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan sebelum terjun ke dunia kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih matang dan lebih dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[37]. Indikator dari kesiapan kerja mahasiswa [38] yaitu :

1. Bertanggung jawab: Sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh.
 2. Keinginan ingin maju : Sebuah keinginan untuk melakukan perbaikan atas kesalahan yang pernah diperbuat.
 3. Adaptasi lingkungan : Suatu tindakan yang bertujuan agar seseorang dapat beradaptasi dengan kondisi sekitar.
- Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [39] dan [40] mengatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa sangat berpengaruh pada seberapa baik diri seseorang akan lulus dari perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa adalah dorongan dalam diri seseorang, pengalan magang dan perencanaan karir yang sangat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Kerangka Konseptual

H1 H1

H2

H3

Hipotesis:

H1 :



eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/eprint/20887/3/BAB%20II.pdf>

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo.

H2 : Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo.

H3 : Pengalaman Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo.

H4 : Kompetensi, Soft Skill, dan Pengalam Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidorarjo.

METODE

Pengalaman

Magang (X3)

Soft Skill (X2) Kesiapan Kerja (Y)

Kompetensi (X1)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan deskriptif angka-angka yang telah didapatkan setelah penelitian. Lokasi penelitian ini berada pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah Magang berjumlah 208 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari isaac dan michael adalah 138 responden, dengan menggunakan teknik purposive sampling.



$n =$

N

$1 + N(e)^2$

$=$

208

$1 + 208(0,$

$05)^2$

$= 138$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e:tingkat kesalah sampel (sampling error), biasanya 5%

Data awal yang dikumpulkan oleh penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner Goggle Form. Nilai bobot kuisioner digunakan untuk mengevaluasi jawaban responden, yang dihitung berdasarkan skala likert dengan menggunakan indikator variabel yang memiliki (5) lima skala. Dengan menggunakan alat bantu software olah data yaitu SPSS statistik 26 Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pengukuran memakai skala Likert, yang selanjutnya akan beberapa uji yaitu : Uji Instrumen Penelitian (uji validitas dan uji reabilitas), Uji Asumsi Klasik (uji normalitas,



uji autokorelasi, uji

multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas).

Uji linierr berganda, Uji Hipotesis (uji T), Uji F dan Uji determinasi

berganda (R2)

Definisi Operasional

Kompetensi (X1)

Definisi kompetensi merujuk pendapat [17]. Kompetensi didefinisikan Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik. Kompetensi ini didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai seseorang. Indikator kompetensi merujuk pada [7] :

1. Pengetahuan : Seberapa dalam mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan pekerjaan.
2. Keterampilan : Kecakapan mahasiswa dalam menjalankan tugas atau pekerjaan.
3. Sikap : Sikap seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam bekerja.

Soft Skill (X2)

Definisi soft skill merujuk pendapat [21]. Soft skill didefinisikan Kemampuan yang diharapkan untuk mengatur dirinya sendiri saat berinteraksi dengan orang lain yang dapat dikembangkan dengan baik untuk mendukung hard skill mahasiswa saat memasuki dunia kerja. Iindikator soft skill merujuk pada [24] :

1. Keterampilan atau Kreativitas : Mahasiswa harus mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.
2. Keterampilan komunikasi : Mahasiswa harus memiliki potensi untuk menyampaikan pesan secara jelas sehingga mudah dimengerti oleh penerimanya.
3. Etika : Etika menjadi kebiasaan atau sifat mahasiswa dapat meningkatkan semangat dan kualitas kerja dalam dunia kerja.
4. Kerja dalam tim : Mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan atasan dan rekan kerja untuk mencapai tujuan yang sama.

Pengalaman Magang (X3)

Definisi pelangalam magang merujuk pedapat [27]. Pengalam magang didefinisikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa untuk persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Indikator pengalaman magang merajuk pada [29] :

1. Durasi pelaksanaan magang : Waktu yang tepat untuk melakukan magang akan mempengaruhi seberapa baik pengetahuan dan pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa.
2. Keterampilan saat bekerja : Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan di bidang keahliannya selama magang sehingga dapat memperoleh pengalaman sebagai bekal masa depan.
3. Kemandirain mahasiswa : Mahasiswa mampu meyelessaikan tugas magangnya secara indivitu
4. Pendidikan dan pengembangan SDM : Pengalaman magang membantu mengembangkan kapasitas diri supaya dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

Definisi kesiapan kerja mahasiswa merujuk pada [31]. Kesiapan kerja mahasiswa didefinisikan kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan akademis tentang kebutuhan kerja. Indikator kesiapan kerja mahasiswa merujuk pada [33] :

1. Bertanggung jawab : Mahasiswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pembelajaran di Universitas sampai tuntas.
2. Keinginan ingin maju : Mahasiswa dapat ahli di dalam bidang yang selaras dengan minatnya serta belajar dari ketidakberhasilan untuk mencoba usaha baru.



3. Adaptasi lingkungan : Mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk belajar tentang lingkungan kampus dan bekerja sama dengan berbagai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Ini akan menentukan validitas pernyataan tersebut dan menentukan apakah mereka digunakan atau tidak untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Pada penelitian ini uji validitas dianalisis melalui pearson correlation (pearson product moment) yang menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka penilaian validitas item pertanyaan dapat dinilai melalui tingkat signifikannya yakni jika nilainya $< 0,05$ dan nilai R hitung $> R$ tabel yang sebesar 0,1660 untuk jumlah sampel (n) sebanyak 138 dapat dinyatakan valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Item Variabel Correlation

(r-hitung)

r-tabel Keterangan

Kompetensi

(X1)

X1-1

X1-2

X1-3

0,706

0,789

0,777

0,1660

0,1660

0,1660

Valid

Valid

Valid

Soft Skill

(X2)

X2-1

X2-2

X2-3

X2-4

0,752

0,767

0,647

0,705

0,1660

0,1660

0,1660

0,1660

Valid

Valid

Valid

Valid

Pengalaman Magang

(X3)

X3-1

X3-2

X3-3

X3-4

0,702

0,709

0,753

0,652

0,1660

0,1660

0,1660

0,1660

Valid

Valid

Valid

Valid

Kesiapan Kerja

Mahasiswa

(Y)

Y-1

Y-2

Y-3

0,751

0,707

0,791

0.1660

0,1660

0,1660

Valid

Valid

Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Melalui pemaparan hasil uji validitas, menunjukkan jika nilai pada setiap item pernyataan pada penelitian memiliki signifikansi $< 0,05$ dan $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$, sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan item menunjukkan hasil valid.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas ditujukan guna mengetahui tingkat keakuratan sebuah item pernyataan, dimana jika nilai yang dihasilkan dapat $\geq 0,60$ pada penggunaan analisis Cronbach's Alpha maka item tersebut dapat dinilai reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel Cronbach's

Alpha

Nilai Kisi Keterangan

Kompetensi (X1) 0,801 0,60 Reliabel

Soft Skill (X2) 0,685 0,60 Reliabel

Pengalaman Magang (X3) 0,661 0,60 Reliabel

Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) 0,638 0,60 Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Kompetensi mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,80, Soft Skill sebesar 0,685, Pengalaman Magang 0,661, dan Kesiapan Kerja Mahasiswa sebesar 0,638. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,06$. Sehingga kuisioner yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk dapat mengetahui nilai residual yang dihasilkan melalui analisis regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063. Standard pengujian uji normalitas dengan memakai One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dipakai pada penelitian guna mengetahui adanya masalah multikorelasi atau permasalahan korelasi yang sangat tinggi atau rendah, dimana penilaian akan berpedoman pada hasil nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics

Model

Kompetensi .695 1.438

Soft Skill .642 1.558

Pengalaman Magang .759 1.317

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan toleransi lebih besar dari 0,1 (>0,1). Cara mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu jika nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas [18]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel lainnya tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai untuk dapat mengasumsikan apakah terdapat autokorelasi pada model regresi di penelitian, dengan menggunakan uji Autokorelasi Durbin Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model R R Square Adjust R

Square

Std.



Error of

the Estimate

Durbin Watson

1 .

699^a .488 .477 1.11332 1.810

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

utokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.810 dengan $d_l < dw < d_u$ atau $1.6755 < 1.810 < 1.806$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa ada ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan yang dilakukan terhadap model regresi tersebut. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser; nilai signifikansi lebih dari 0,05 dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model t Sig

Kompetensi (X1) 1.511 0,133

Soft Skill (X2) -0,983 0,327

Pengalaman Magang (X3) -0,546 0,586

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Bersarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel Kompetensi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,133, variabel Soft Skill memperoleh nilai signifikan sebesar 0,327, dan variabel Pengalaman Magang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,586. Teknik demikian,



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4203/29935/33771>

diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dari

Uji Glejser lebih dari 0,05 dan dinyatakan terbebas masalah

heteroskedastisitas.



Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menghasilkan sebuah persamaan regresi. Ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi nilai perubahan dari variabel independen dan variabel dependent, serta untuk memperkirakan kemungkinan adanya masalah atau kesalahan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardizer

d

Coefficients Standardized

Coefficients

Model B Std. Error Beta

(constan) 1.932 1.021

Kompetensi (X1) .136 .061 .163

Soft Skill (X2) .357 .060 .458

Pengalaman Magang(X3) .180 .057 .223

Sumber : Data diolah mengg

unakan SPSS

Melalui pemaparan tabel diatas, dapat diketahui hasil persamaan regresi yang terbentuk melalui kolom bagian Unstandardized Coefficients B yakni,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1.932 + 0,136X_1 + 0,357X_2 + 0,180X_3$$

Dari persamaan dapat diartikan jika nilai konstanta (a) yang sebesar 1.932 memiliki arti jika faktor pada Kompetensi (X1), Soft Skill (X2), Pengalaman Magang (X3) dianggap konstan dengan nilai nol (0), maka besarnya kepuasan kerja karyawan adalah sebesar 1.932% (dapat diartikan jika seluruh variabel bebas bernilai 0 atau dalam keadaan buruk maka otomatis nilai konstanta akan menjadi negatif atau keadaan variabel terikat juga menjadi buruk).

Nilai koefisien variabel Kompetensi bernilai positif, diartikan apabila ada kenaikan 1% variabel tersebut maka ada kenaikan 0,136% pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa. Melalui persamaan diketahui hasil nilai

koefisien dari variabel Soft Skill adalah bernilai positif, sehingga dapat dikatakan jika terdapat kenaikan 1% pada variabel tersebut maka akan ada kenaikan pula sebesar 0,357% pada variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa. Atas pemaparan hasil persamaan regresi yang diketahui bernilai positif, maka artinya saat variabel tersebut mengalami kenaikan sebanyak 1% maka akan ada peningkatan pula pada variabel Pengalaman Magang sebesar 0,180%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial (uji T) bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikansi antara setiap variabel bebas (secara individu) dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pedoman dengan nilai signifikansi 5%, sehingga hasil analisis harus menunjukkan nilai di bawah 0,05 untuk menunjukkan bahwa dikatakan memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.



Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Unstandardized Coefficients Standardized

Coefficients

Model B Std. Error Beta t Sig

(Constant) 1.

932 1.021 1.893 .061

Kompetensi

(X1)

.136 .061 .163 2.218 .028

Soft Skill (X2) .357 .060 .458 5.966 .000

Pengalaman

Magang (X3)

.180 .057 .223 3.166 .002

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan degree of freedom sebesar $k = 3$ dan $df = n - k - 1$ ($138 - 3 - 1 = 134$),



05) dengan degree of freedom sebesar $k = 3$ dan

$df = n - k - 1$ ($138 - 3 - 1 = 134$),

sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,977 maka dapat disimpulkan:

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 1 Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan

tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 2,218. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 2,218 lebih besar dari t-tabel

1,977 dengan demikian variabel Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

mahasiswa Hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 2 Soft Skill secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan

tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 5,966. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 5,966 lebih besar dari t-tabel

1,977 dengan demikian 10variable Soft Skill berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Hipotesis 2 diterima.

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hipotesis 3 Pengalaman Magang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 3.166. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 3.166 lebih besar dari t-tabel 1,977 dengan demikian 10variable Pengalaman Magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Hipotesis 3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan (Uji F) digunakan untuk dapat melihat adakah hubungan signifikansi antara seluruh 10variable bebas (secara bersama –sama) terhadap 10variable terikat. Pedoman yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menilai adanya suatu hubungan keterikatan secara simultan pada 10variable dengan pilihan signifikansi sebesar 5% yakni, dengan adanya hasil nilai signifikansi itu sendiri yang bernilai $< 0,05$

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	158.744	3	52.915	42.918	.000
Residual	167.678	136	1.233		

Total 326.421 139

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F bahwa nilai F-hitung sebesar 42.918 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, soft skill dan pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menentukan apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas atau tidak. Nilai pengaruh secara keseluruhan dapat dihitung dengan mengisi kolom tabel R Square dengan mengalikan (x) dengan 100%.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.699 ^a	.488	.477

1.11332 1.810

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Atas pemaparan pada tabel diatas, dapat dilihat jika nilai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat di penelitian ini tidaklah terlalu besar yakni hanya sebesar 48,8% baik pada hubungan secara parsial maupun simultan, sehingga dapat dikatakan pula jika besar pengaruh variabel bebas pada variabel terikat pada penelitian ini cukup terbatas. Dalam penelitian ini sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan

objek dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang ada di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, Sof Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS statistic versi 26

Hipotesis Pertama : Kompetensi berpengaruh terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa

Meskipun kompetensi berkontribusi pada kesiapan kerja, terdapat sikap yang menunjukkan bahwa komponen kemampuan berkontribusi pada kehidupan mahasiswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, perilaku pengembangan diri berkontribusi pada pembentukan kepribadian mahasiswa sehingga mereka memiliki pedoman hidup yang baik. Seberapa siap mahasiswa untuk bekerja juga dipengaruhi oleh keadaan keuangan mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberfungsian kompetensi terlihat dari bagaimana seseorang mendapatkan pendidikan dan pembelajaran hidup untuk dapat bersaing dan menghadapi tantangan. Selain itu, sikap yang diperlihatkan melalui peran dan perilaku dalam mendukung setiap aktivitas agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana kompetensi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa [7],[24]. Bertolak belakang dengan studi lain yang memperoleh hasil bahwa kompetensi tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa[25].

Hipotesis Kedua : Soft Skill berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tingkat kematangan kemampuan seseorang menentukan seberapa baik mereka dapat melakukan pekerjaan mereka. Tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat kemampuan soft skill yang lebih tinggi, dan sebaliknya, tingkat kesiapan kerja yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat kemampuan soft skill yang lebih rendah. Individu yang dimaksud adalah mahasiswa, yang akan menjadi calon pekerja di masa depan, yang ingin memperkuat kemampuan soft skill mereka. Oleh karena itu, karyawan yang siap bekerja akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi, yang akan memungkinkan karyawan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman seperti era digital [8]. Ini adalah alasan utama mengapa mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja dan kemampuan soft skill, termasuk apa yang perlu diperhatikan oleh siswa untuk meningkatkan tingkat kesiapan kerja mereka

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan yang paling banyak



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4319/30877/34844>

dibutuhkan untuk kesiapan kerja adalah dengan memiliki kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dan

dapat memanfaatkan masalah menjadi peluang dan dapat dikembangkan untuk masa depan.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana soft skill memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa[29],[30]. Bertolak belakang dengan studi yang memperoleh hasil bahwa soft skill tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa[31].

Hipotesis Ketiga : Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengetahuan, profesionalisme, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan penerapan pengalaman magang di tempat kerja adalah semua hasil magang[26]. Tujuan magang sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang, memberikan pengetahuan tentang dunia kerja, mendorong komunikasi, dan mendorong mereka untuk bekerja [12]. Pengalaman magang memberikan pembelajaran penting tentang lingkungan kerja yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.



Pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo dapat mempengaruhi kesiapan kerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman magang, sebagai kegiatan yang meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa, sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Keterampilan seperti menciptakan inovasi baru dan mengubah masalah menjadi peluang menjadi kunci dalam kesiapan kerja dan pengembangan masa depan.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana pengalaman magang memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa[10],[35].

Hipotesis keempat : Kompetensi, Soft Skill Dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Mahasiswa

Menurut hasil analisis data, kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Ini berarti bahwa variabel kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu magang mereka dan program magang mereka. Selanjutnya, mahasiswa akan diberi inspirasi untuk meningkatkan keahliannya untuk memasuki dunia kerja nantinya melalui seminar tentang kesiapan kerja. Selain itu, nilai-nilai yang menjadi kebiasaan atau bawaan mahasiswa dapat membentuk semangat, kualitas kerja, dan keahlian di dunia kerja.

Selaras dengan penelitian terdahulu, dimana pengalaman magang memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa[39],[40].

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, variabel kompetensi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki kompetensi yang lebih tinggi, mereka akan lebih siap untuk bekerja, tetapi jika mereka memiliki kompetensi yang lebih rendah, mereka tidak akan siap untuk bekerja. Ini menunjukkan bahwa soft skill penting bagi mahasiswa sebagai bekal kesiapan kerja karena berhubungan dengan lingkungan kerja. Kemudian secara parsial, variabel pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa



12

archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2769/19478/21728>

Artinya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin besar keinginan mereka untuk bekerja, sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang dimiliki maka semakin rendah keinginan mereka

untuk bekerja. Dan secara simultan, variabel kompetensi, soft skill dan pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki kompetensi, soft skill, dan pengalaman magang secara bersama-sama dapat memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan kerja setelah lulus kuliah.